

2025

# Laporan Keberlanjutan

*SUSTAINABILITY REPORT*



*PT. BPR Artha Basudewa Abadi*

# Daftar Isi

|  |           |
|--|-----------|
| Daftar Isi   | <i>i</i>  |
| Kata Pengantar   | <i>ii</i> |
| 1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan                                    |           |
| 2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan                    | 7         |
| 2.1. Kinerja Ekonomi   | 7         |
| 2.2. Kinerja Lingkungan Hidup  | 10        |
| 2.3. Kinerja Sosial  | 11        |
| 2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan | 12        |
| 3. Profil Bank   | 14        |
| 4. Penjelasan Direksi  | 17        |
| 5. Tata Kelola Keberlanjutan   | 26        |
| Umpan Balik  | 31        |

## Kata Pengantar

Di tahun 2025, BPR Artha Basudewa Abadi telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR Artha Basudewa Abadi menerapkan program-program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).



BPR Artha Basudewa Abadi sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR Artha Basudewa Abadi berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup

dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR Artha Basudewa Abadi Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR Artha Basudewa Abadi dengan modal inti kurang dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk kedua kalinya menyusun Laporan Keberlanjutan di tahun 2026 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 dan wajib disampaikan ke OJK secara parallel run yaitu melalui APOLO dan luring (*offline*) paling lambat sesuai dengan batas waktu paling lambat tanggal 30 April 2026. Dengan demikian BPR Artha Basudewa Abadi menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

**1.****Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan****Tentang Laporan Keberlanjutan**

Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)



3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



### **Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan**

Laporan Keberlanjutan BPR Artha Basudewa Abadi tahun 2025 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR Artha Basudewa Abadi membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR Artha Basudewa Abadi tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

### **Prinsip isi meliputi:**



1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

### Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasi.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR Artha Basudewa Abadi serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR Artha Basudewa Abadi adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR Artha Basudewa Abadi dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan



kewajaran.

5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR Artha Basudewa Abadi <https://www.bprgodital.co.id>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR Artha Basudewa Abadi.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi



keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.

3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



## Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai



upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Artha Basudewa Abadi mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.





## 2.

## Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

### 1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

#### *Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi*

| Keterangan                           | 2025           | 2024           | 2023           |
|--------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| <b>Kinerja Keuangan</b>              |                |                |                |
| Total Aset                           | 30.113.099.194 | 57.878.702.084 | 55.399.848.197 |
| Aset Produktif                       | 29.967.258.655 | 34.931.259.174 | 35.713.624.344 |
| Kredit/Pembiayaan Bank               | 12.891.831.022 | 15.286.037.937 | 11.206.468.979 |
| Dana Pihak Ketiga                    | 22.016.757.048 | 50.758.362.087 | 48.733.886.856 |
| Pendapatan Operasional               | 4.134.153.746  | 4.406.820.051  | 3.352.869.264  |
| Beban Operasional                    | 3.140.084.523  | 3.980.657.868  | 3.435.983.419  |
| Laba Bersih                          | 994.069.223    | 426.162.183    | -100.403.251   |
| <b>Rasio Kinerja (Dalam %)</b>       |                |                |                |
| Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) | 35,42          | 36,24          | 43,68          |
| NPL gross                            | 7,22           | 3,71           | 5,10           |
| NPL nett                             | 6,51           | 0,26           | 1,31           |
| Return on Asset (ROA)                | 3,42           | 0,72           | -0,25          |
| Return on Equity (ROE)               | 10,85          | 4,65           | -1,10          |
| Net Interest Margin (NIM)            | 11,44          | 4,13           | 6,10           |
| Rasio Efisiensi (BOPO)               | 75,95          | 90,33          | 102,48         |
| Loan to Deposit Ratio (LDR)          | 58,55          | 26,56          | 20,28          |
| Cash Ratio                           | 71,45          | 39,04          | 50,43          |

Terdapat peningkatan Laba BPR Artha Basudewa Abadi di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

#### *Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan*

| Keterangan   | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 |
|--|-------------|----------------|----------------|----------------|
| <b>Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan</b> |             |                |                |                |



## LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025

### PT. BPR Artha Basudewa Abadi

Website: www.bpraba.com, Email: pt.bpraba@gmail.com

|   |            |                |                |               |
|---|------------|----------------|----------------|---------------|
| a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan  | 10         | -              | -              | -             |
| a.1. DPK  | 10         | -              | -              | -             |
| a.2. Surat Berharga   | -          | -              | -              | -             |
| a.3. Lainnya  | -          | -              | -              | -             |
| b. Penyaluran Dana Berkelanjutan  | 2          | -              | -              | -             |
| b.1. Kredit / Pembiayaan  | 2          | -              | -              | -             |
| b.2. Surat Berharga   | -          | -              | -              | -             |
| b.3. Lainnya  | -          | -              | -              | -             |
| <b>Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)</b> |            |                |                |               |
| a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan  | 50.000.000 | -              | -              | -             |
| a.1. DPK  | 50.000.000 | -              | -              | -             |
| a.2. Surat Berharga yang diterbitkan  | -          | -              | -              | -             |
| a.3. Lainnya  | -          | -              | -              | -             |
| b. Penyaluran Dana Berkelanjutan  | 50.000.000 | 10.683.506.022 | 12.893.957.384 | 8.331.790.692 |
| b.1. Kredit / Pembiayaan  | 50.000.000 | 10.683.506.022 | 12.893.957.384 | 8.331.790.692 |
| b.2. Surat Berharga yang dimiliki   | -          | -              | -              | -             |
| b.3. Lainnya  | -          | -              | -              | -             |
| Total Outstanding DPK (Rp)  | 50.000.000 | -              | -              | -             |
| Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)  | -          | -              | -              | -             |
| Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)   | 50.000.000 | 10.683.506.022 | 12.893.957.384 | 8.331.790.692 |
| Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)   | -          | -              | -              | -             |

#### **Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)**

| Keterangan                                       | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 |
|--|-------------|----------------|----------------|----------------|
| <b>a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan</b>        |             |                |                |                |
| a.1. DPK   | 100%        | -              | -              | -              |
| a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan             | -           | -              | -              | -              |
| <b>b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)</b> |             |                |                |                |
| b.1. DPK   | 100%        | 100%           | 100%           | 100%           |
| b.2. Surat Berharga yang Diterbitkan             | -           | -              | -              | -              |

**Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)**



## LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025

**PT. BPR Artha Basudewa Abadi**

Website: [www.bpraba.com](http://www.bpraba.com), Email: [pt.bpraba@gmail.com](mailto:pt.bpraba@gmail.com)

| Keterangan   | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 |
|--|-------------|----------------|----------------|----------------|
| a. Energi Terbarukan   | -           | -              | -              | -              |
| b. Efisiensi Energi  | -           | -              | -              | -              |
| c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi  | -           | -              | -              | -              |
| d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan   | -           | -              | -              | -              |
| e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air  | -           | -              | -              | -              |
| f. Transportasi Ramah Lingkungan   | -           | -              | -              | -              |
| g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan   | -           | -              | -              | -              |
| h. Adaptasi Perubahan Iklim  | -           | -              | -              | -              |
| i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)                        | -           | -              | -              | -              |
| j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional | -           | -              | -              | -              |
| k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya   | -           | -              | -              | -              |
| l. Kegiatan UMKM   | 50.000.000  | 10.683.506.022 | 12.893.957.384 | 8.331.790.692  |
| Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)                               | 50.000.000  | 10.683.506.022 | 12.893.957.384 | 8.331.790.692  |

Total outstanding penyaluran kredit ke sektor UMKM di tahun 2025 tercapai Rp. 10.683.506.022 dari target Rp 50.000.000 dengan tingkat realisasi sebesar 21.367%

## 2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

### Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR Artha Basudewa Abadi mewujudkan operasional bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (**Reduce, Reuse, Recycle**). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR Artha Basudewa Abadi tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di lingkungan BPR.

### Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

BPR ABA bertekad menurunkan konsumsi kertas pada 2025 dengan meminimalkan jumlah kertas yang dipakai dalam proses pencetakan harian operasional Bank.

#### ***Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)***

| Keterangan                        | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 |
|-----------------------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|
| a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter) | -           | 1.729          | 1.937          | 2.804          |
| b. Penggunaan Listrik (kWh)       | -           | 16.497         | 20.694         | 20.007         |
| c. Penggunaan Air (m3)            | -           | -              | -              | -              |
| d. Penggunaan Kertas (kg)         | -           | 113            | 113            | 90             |

**Total Emisi**

| Keterangan   | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 |
|--|-------------|----------------|----------------|----------------|
| a. Scope 1 (Ton CO2)   | -           | -              | -              | -              |
| b. Scope 2 (Ton CO2)   | -           | -              | -              | -              |
| c. Scope 3 (Ton CO2)   | -           | -              | -              | -              |
| c.1. Financed Emission (Ton CO2)                                 | -           | -              | -              | -              |
| c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)                             | -           | -              | -              | -              |
| d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)                                   | -           | -              | -              | -              |
| Total Emisi Scope 1,2,3 (Ton CO2)                                | -           | -              | -              | -              |
| Total Limbah Dibuang (Ton CO2)                                   | -           | -              | -              | -              |
| Kegiatan Pelestarian<br>Keanekaragaman Hayati (Satuan<br>Rupiah) | -           | -              | -              | -              |

**3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi****Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi**

BPR berkomitmen pada inklusivitas keuangan memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Surabaya.

**Perkembangan Laku Pandai**

| Keterangan   | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 |
|--|-------------|----------------|----------------|----------------|
| a. Jumlah Agen Laku Pandai   | -           | -              | -              | -              |
| b. Jumlah Kepemilikan Rekening<br>Tabungan (Basic Saving Account)                  | -           | -              | -              | -              |
| c. Jumlah Kepemilikan Rekening<br>Kredit yang melalui referral Agen<br>Laku Pandai | -           | -              | -              | -              |

**Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan**

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/ penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Nabire Papua Tengah.

***Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank***

| <b>Keterangan</b>  | <b>Target 2025</b> | <b>Realisasi 2025</b> | <b>Realisasi 2024</b> | <b>Realisasi 2023</b> |
|--|--------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Jumlah Pegawai Bank  | 15                 | 11                    | 13                    | 14                    |
| Jumlah Direksi dan Komisaris<br>(Total Jumlah Pria dan Wanita) | 2                  | 2                     | 2                     | 2                     |
| Jumlah Direksi dan Komisaris Pria                              | 2                  | 2                     | 2                     | 2                     |
| Jumlah Direksi dan Komisaris<br>Wanita                         | 2                  | 2                     | 2                     | 2                     |
| Jumlah Pegawai Difable   | -                  | -                     | -                     | -                     |

**Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat**

BPR Artha Basudewa Abadi tidak ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

***Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi***

| <b>Keterangan</b>                                       | <b>Target 2025</b> | <b>Realisasi 2025</b> | <b>Realisasi 2024</b> | <b>Realisasi 2023</b> |
|---|--------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Realisasi Dana Untuk Kegiatan<br>Sosial (Satuan Rupiah) | -                  | -                     | -                     | -                     |
| Jumlah Keanggotaan pada<br>Asosiasi                     | -                  | -                     | -                     | -                     |

**4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan****Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

Sebagai entitas bisnis, BPR Artha Basudewa Abadi senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR Artha Basudewa Abadi melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR Artha Basudewa Abadi selama tahun 2025 antara lain meluncurkan Program Kredit BPR Artha Basudewa Abadi dan Tabungan.

Selain itu, BPR Artha Basudewa Abadi juga mengembangkan program *Credit Scoring*, Aplikasi Monitoring Kredit, dan Laporan Tahunan Berbasis WEB bekerja sama dengan Vendor.



### **Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan**

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR Artha Basudewa Abadi telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, BPR Artha Basudewa Abadi secara kontinyu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR Artha Basudewa Abadi juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

### **Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan**

BPR Artha Basudewa Abadi telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR Artha Basudewa Abadi akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR Artha Basudewa Abadi pada tahun pelaporan.

### **Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya**

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR Artha Basudewa Abadi maupun perintah dari regulator (OJK).

### **Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

BPR Artha Basudewa Abadi belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.



### 3.

## Profil Bank

| Informasi Umum Perusahaan |   |
|---------------------------|---|
| Nama Perusahaan           | PT BPR Artha Basudewa Abadi                                   |
| Alamat                    | Jl. Drs. A. Gobay, Kel. Karang Tumaritis, Nabire Papua Tengah |
| Nomor Telepon             | 081247676480  |
| Email                     | pt.bpraba@gmail.com   |
| Website                   | www.bpraba.com  |

### Skala Usaha Bank

#### Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 30.1 Milyar mengalami Penurunan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami Penurunan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi Rp 22.1 milyar.

#### Jumlah pegawai

(Ribuan Rp)

| Deskripsi | 2025       | 2024       | 2023       |
|-----------|------------|------------|------------|
| Aset      | 30.113.099 | 57.878.702 | 55.399.848 |
| Kewajiban | 22.113.614 | 50.873.286 | 48.815.296 |

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 45 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kota Nabire. Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

#### Persentasi Kepemilikan Saham

| No | Nama                                     | Jumlah Lembar Saham | Nominal       | Proporsi |
|----|--|---------------------|---------------|----------|
| 1  | Tanti Sri Mulyani                        | 65                  | 5.954.000.000 | 65%      |
| 2  | I Dewa Gede Sukewati                     | 23                  | 2.107.000.000 | 23%      |
| 3  | I Dewa Made Anumana Pramana Kerthanegara | 12                  | 1.099.000.000 | 12%      |



## Produk dan Layanan

Produk yang disediakan oleh BPR Artha Basudewa Abadi sesuai informasi pada tabel berikut ini.

| Jenis Produk | Deskripsi   |
|--------------|---|
| Tabungan     | 1. Tabungan ABA                                   |
|              | 2. Tabungan Mapan                                 |
|              | 3. Tabungan Bisnis                                |
|              | 4. Tabungan Simpel                                |
| Deposito     | 1. Deposito 1 Bulan                               |
|              | 2. Deposito 3 Bulan                               |
|              | 3. Deposito 6 Bulan                               |
|              | 4. Deposito 12 Bulan                              |
| Kredit       | 1. Kredit Modal Kerja ABA Mikro s/d 50 jt         |
|              | 2. Kredit Konsumtif - ABA Karyawan PDK Group      |
|              | 3. Kredit Konsumtif - ABA Karyawan Non PDK Group  |
|              | 4. Kredit Investasi ABA                           |
|              | 5. Kredit Modal Kerja ABA Kecil >50 Jt s/d 500 Jt |
|              | 6. Kredit Modal Kerja ABA Menengah >500 Jt        |
|              | 7. Kredit Modal Kerja ABA Berjangka               |

## Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

### a. Visi Keberlanjutan

Membangun Bank ABA yang Sehat, Kuat dan Besar melalui produk dan jasa layanan yang berciri-khas untuk mensejahterakan masyarakat.

### b. Misi Keberlanjutan

1. Menjadi BPR di Nabire / Papua yang terbaik dalam kinerja dan profesional sehingga menjadi kebanggaan masyarakat.
2. Melayani nasabah melalui produk dan layanan berbasis teknologi informasi sesuai target pasar yang ditentukan.
3. Meningkatkan integritas, budaya kerja berbasis kompetensi serta menyediakan lingkungan kerja yang dinamis dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah.
4. Meningkatkan daya saing perusahaan di tengah pertumbuhan industri yang cepat untuk memberikan keuntungan yang wajar bagi pemegang saham dan berbagai pihak yang berkepentingan.
5. Taat dan patuh pada peraturan perbankan, perusahaan, serta peraturan pemerintah lainnya.



**c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional**

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

**Penjelasan Lainnya**

BPR Artha Basudewa Abadi mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.



## 4.

# Penjelasan Direksi

## Penjelasan Direksi

### Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.



### Penerapan Keuangan Berkelanjutan



Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) dengan rencana 5 (lima) tahun sebagai Rencana Aksi dalam Jangka Panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi dalam Jangka Pendek (satu tahun) yang ditetapkan di tahun 2025.

Target yang ditetapkan oleh Bank yaitu pegawai telah mengikuti sosialisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menerapkan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini berisi komitmen, strategi dan kinerja pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Adapun komitmen kami adalah:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usaha terutama dalam pemberian kredit.
2. Menjalankan operasional Bank yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. Pengembangan kompetensi staf pada pemahaman terhadap sosial dan lingkungan hidup serta penerapannya dalam setiap kegiatan usaha Bank.
4. Menerapkan perbankan yang inklusif dengan menyediakan dukungan akses keuangan bagi segenap masyarakat .
5. Berpartisipasi dalam upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



### Strategi Pencapaian Target

Bank ABA senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan



berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2025, BPR Artha Basudewa Abadi belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR Artha Basudewa Abadi kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



### Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama



berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR Artha Basudewa Abadi. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

### Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

#### 1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi keuangan berkelanjutan pada BPR Artha Basudewa Abadi seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple bottom line*).

#### 2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR Artha Basudewa Abadi, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

#### 3. Kebijakan Internal

BPR Artha Basudewa Abadi belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.



#### **4. Keahlian SDM Bank**

1. BPR Artha Basudewa Abadi menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial. Analisis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

#### **5. Lainnya**

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah profil dan kesiapan debitur. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

#### **Upaya yang dilakukan**

Bagi BPR Artha Basudewa Abadi menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

##### **1. Penguatan komitmen manajemen**

Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekedar proyek tambahan

##### **2. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana**

BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah-tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

##### **3. Peningkatan kapasitas SDM**

Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan dengan kondisi lapangan.

##### **4. Integrasi ke proses kredit**

Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga



monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.

5. **Pengembangan produk dan insentif**

Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. **Peningkatan kualitas data dan pelaporan**

Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.

7. **Edukasi dan pendampingan nasabah**

Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. **Kerja sama dengan pihak eksternal**

BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.

9. **Implementasi bertahap berbasis prioritas**

Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR Artha Basudewa Abadi tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

## Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

### 1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator, BPR Artha Basudewa Abadi sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. **Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.**

Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. **Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.**

Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. **Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.**

Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.



## 2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR Artha Basudewa Abadi menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

### Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

### Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

### Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.



Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

### 3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

### Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR ABA menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR Artha Basudewa Abadi antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.**  
BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.**  
Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Membangun kemitraan lokal.**  
Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.**  
Daripada menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM,



efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.

5. **Peningkatan komunikasi dengan regulator.**

Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.

6. **Penyederhanaan persyaratan.**

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. **Penguatan reputasi dan komunikasi publik.**

Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.



## 5.

# Tata Kelola Keberlanjutan

### Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*framework*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

#### 1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

#### 2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.



2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR Artha Basudewa Abadi berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Artha Basudewa Abadi secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR Artha Basudewa Abadi. sehingga dalam pelaksanaannya, Direktur Utama juga sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.



Adapun tugas dan tanggung jawab **Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan** adalah sebagai berikut:

**Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):**

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama- sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

**Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):**

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal- hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

**Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal**

*Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal*

| Keterangan  | Tahun 2025 | Tahun 2024 | Tahun 2023 |
|---|------------|------------|------------|
| Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim | 1          | 1          | 1          |
| Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan                            | -          | -          | -          |

**Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan**

***Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan***

| <b>Keterangan</b>                                    | <b>Tahun 2025</b> | <b>Tahun 2024</b> | <b>Tahun 2023</b> |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|
| Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris   | -                 | -                 | 1                 |
| Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi           | -                 | -                 | -                 |
| Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif | -                 | 1                 | 1                 |
| Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai           | -                 | 1                 | -                 |

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

**Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2025. Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

**Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan****Pemegang Saham**

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, peran pemegang saham di BPR Artha Basudewa Abadi menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR Artha Basudewa Abadi untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.



## **Pemerintah**

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR Artha Basudewa Abadi menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

## **Otoritas**

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR Artha Basudewa Abadi menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

## **Akademisi**

1. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR Artha Basudewa Abadi menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR Artha Basudewa Abadi dalam menyusun kebijakan.

## **Praktisi**

BPR Artha Basudewa Abadi juga melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR Artha Basudewa Abadi memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

## **Pegawai**

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Artha Basudewa Abadi, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.



### **Nasabah**

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR Artha Basudewa Abadi.

### **Lainnya**

Asosiasi perbankan/Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi termasuk mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarakan kendala kepada regulator.

## **Umpan Balik**

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR Artha Basudewa Abadi yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR Artha Basudewa Abadi menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR Artha Basudewa Abadi memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

**Ketut Adi Praja Putra**  
**Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko**  
**PT BPR Artha Basudewa Abadi**  
**Jl. Drs. A. Gobay, Kel. Karang Tumaritis, Nabire, Papua Tengah**  
**Telepone : (+62) 812 4767 6480**  
**E-mail : [adiprajaputra@gmail.com](mailto:adiprajaputra@gmail.com)**

Bagi BPR dengan modal inti kurang dari Rp 50 Milyar penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini merupakan yang kedua kalinya. Untuk Laporan Keberlanjutan sebelumnya belum mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan, meskipun demikian Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.



**PT. BPR Artha Basudewa Abadi**  
Jln. Drs. A. Gobay Kel. Karang Tumaritis, Nabire, Papua Tengah 98812  
Telepon: 081247676480  
Website: www.bpraba.com, Email: pt.bpraba@gmail.com

---

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025  
PT. BPR ARTHA BASUDEWA ABADI**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Nabire, 24 April 2026

**PT. BPR Artha Basudewa Abadi**

  
**Sabarudin**  
Direktur Utama



  
**Oni Patinggi**  
Komisaris



Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT. BPR Artha Basudewa Abadi ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR Artha Basudewa Abadi dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR Artha Basudewa Abadi.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....  
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....  
.....



## Profil Anda

Nama : .....  
Pekerjaan : .....  
Institusi/Perusahaan : .....  
Kontak (telepon, *e-mail*) : .....

Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah                       Nasabah                       Karyawan                       Mitra Usaha
- Media                       Masyarakat                       LSM                       Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR Artha Basudewa Abadi  
Jln. Drs. A. Gobay Kel. Karang Tumaritis, Nabire, Papua Tengah 98812  
Telepon : 081247676480  
Website : [www.bpraba.com](http://www.bpraba.com)  
E-mail : [pt.bpraba@gmail.com](mailto:pt.bpraba@gmail.com)